BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, batasan wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif, yaitu sebelah utara Kabupaten Kediri, sebelah selatan Samudra Hindia, sebelah timur Kabupaten Blitar, dan sebelah barat Kabupaten Trenggalek. Secara topografi, Tulungagung terletak pada 85 meter di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan, bagian dari Pegunungan Wilis Liman. Bagian tengah merupakan dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung dengan ketinggian 2552 meter. Kota Tulungagung, tepatnya di tengah kota, terdapat sungai Ngrowo yang merupakan anak sungai Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian, yaitu utara dan selatan.[2]

Tulungagung dikenal sebagai kabupaten penghasil marmer terbesar di Indonesia. Selain industri marmer, di Tulungagung juga tumbuh dan berkembang berbagai industri kecil lainnya, seperti produksi alat-alat atau

[2]Backpackerjakarta (online) tersedia di https://backpackerjakarta.com/mengenal-kota-tulungagung/ diakses pada 21 Oktober 2019 pukul 20:20

perkakas rumah tangga, batik, dan lain-lain. Adanya berbagai perindustrian tersebut, selain memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif, salah satunya polusi udara. Keadaan udara yang memburuk perlu adanya usaha untuk meminimalisir polusi udara, maka pemerintah Kabupaten Tulungagung mendirikan beberapa Hutan Kota. Hutan Kota merupakan hamparan lahan yang ditanami sekelompok dan atau campuran pepohonan hutan hingga membentuk 2-3 tingkat struktur lapisan tajuknya dengan tinggi di atas 3 meter.[3] Hutan Kota berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal pengaturan tata air, udara, dan habitat flora serta fauna, yang memiliki nilai estetika dan merupakan ruang terbuka hijau pohon-pohonan. Tulungagung memlilki tiga Hutan Kota, salah satunya Hutan Kota Tulungagung. Hutan Kota Tulungagung berlokasikan di Jalan Sultan Agung nomor 29, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hutan kota ini memiliki area yang cukup luas, ditumbuhi berbagai macam pepohonan yang memberikan suasana sejuk dan rindang.

Uraian tentang tumbuhan yang bermacam-macam di bumi tertera di dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An’am ayat 99 :

وَهُو الَّذِى أَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مآَءًفَاءَخْرَجْنَ بِهِ نَبَا تَ كُلِّ شَيْ ءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًانُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَا بٍ وَالزَّ يْتُو نَ والرُّمَّا نَ مُشْتَبِهًا وَ غَيْرَ مُتَشَا بِهٍ ۗا نْظُرُ وا إِلَى ثَمَر هِ إِذَ ا أَثْمَرَ وَ يَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لاَ يَا تٍ لِقَوْ مٍ يَؤُ مِنُو نَ {٩٩}

[3] Subarudi, dkk, *Sintesis Penelitian Integratif Pengembangan Hutan Kota pada Lanskap Perkotaan*, (Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2014), hal. 14

Artinya : "*Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan. Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman*." [4]

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan hujan dari langit, menyebabkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang tediri dari berbagai ragam bentuk, macam dan rasa. Kemudian, disebutkan pula perincian dari tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam tersebut, diantaranya yaitu rerumputan yang tumbuh berumpun-rumpun sehingga kelihatan menghijau. Tumbuh-tumbuhan jenis ini mengeluarkan buah yang berbentuk butiran-butiran kecil yang terhimpun dalam sebuah tangkai seperti gandum dan padi. Jenis lainnya ialah pohon palma yang mengeluarkan buah terhimpun dalam sebuah tandan, menjulai rendah sehingga mudah dipetik. Jenis yang lain dari tumbuhan beraneka ragam itu ialah anggur, zaitun, dan delima. Allah SWT memerintahkan

[4] BADAWOOD GROUP, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cibubur: PT YOUMBA BIBA ABADI), hal. 140

kepada manusia agar memperhatikan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam itu pada saat berbuah bagaimana buah-buahan itu tersembul dari batang atau rantingnya, kemudian menjadi buah yang sempurna (matang). Allah menegaskan pada akhir ayat bahwa dalam proses kejadian pembuahan itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yang sangat teliti pengurusannya serta tinggi ilmu-Nya. Tanda- tanda kekuasaan Allah itu menjadi bukti bagi orang yang beriman.[5]

Berdasarkan ayat dan isi kandungannya tersebut, dijelaskan bahwa di bumi ini terdapat bermacam-macam jenis tanaman. Contohnya ialah Hutan Kota Tulungagung yang juga memiliki bermacam-macam jenis tumbuhan, salah satunya ialah anggota Familia Arecaceae. Familia Arecaceae juga berguna sebagai tanaman hias. Kelompok tumbuhan ini juga mempunyai bunga, tetapi bunga dari anggota Familia Arecaceae memiliki ciri khas yaitu terdapat spatha dan spadix. Spatha merupakan daun pelindung dengan ukuran besar yang menyelubungi seluruh bunga majemuk waktu belum mekar, spadix merupakan bunga dari Arecaceae. Selain itu pada tumbuhan ini mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah dan bijinya banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga tumbuhan ini dikenal sebagai tumbuhan multifungsi. Anggota Familia Arecaceae termasuk di dalam Ordo Arecales.

Anggota Familia Arecaceae biasanya berbentuk pohon, semak, atau perdu dengan batang yang jarang bercabang dan tumbuh tegak ke atas. Anggota Familia Arecaceae tumbuh dengan batang tunggal, contoh *Cocos*

---

[5] Risalah muslim, (online) tersedia di https://risalahmuslim.id/quran/al-an-aam/6-99/, diakses pada 30 November 2019 pukul 11:09

nucifera (kelapa), dan tumbuh dengan batang berumpun, contoh *Salacca zalacca* (salak). Beberapa anggota Familia Arecaceae setengah merambat atau memanjat, contoh *Calamus manan* (rotan). Jenis-jenis anggota Familia Arecaceae yang umumnya dapat ditemui di Indonesia antara lain *Arenga pinata* (aren), *Corypha utan* (gebang), *Salacca zalacca* (salak), *Metroxylon sago* (sagu), *Boraccus flabellifer* (lontar), dan lain-lain.[6] Perbedaan spesies dalam anggota Familia Arecaceae dapat digambarkan melalui identifikasi morfologi, yakni studi atau pengenalan mengenai bentuk dan perkembangan, penampilan eksternal, dan berbagai organ.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti, anggota Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung belum teridentifikasi, sehingga nama-nama anggota Familia Arecaceae belum tercantum di papan informasi tanaman Hutan Kota Tulungagung. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan secara bebas pada pengunjung Hutan Kota Tulungagung, menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan pengunjung mengenai morfologi anggota Familia Arecaceae. Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai identifikasi morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung, peneliti akan mewujudkan hasil penelitiannya menjadi sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membentuk optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar

[6] Yenni Silvia, dkk, "Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae di Kecamatan Seulimum", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 31

tidak hanya manusia, tetapi juga dalam lingkungan yang didesain dan digunakan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran.[7]

Poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran atau ide tertentu. Suatu poster yang baik harus mudah dibaca dan mudah untuk dipahami.[8] Pembaca akan dapat dengan mudah menggambarkan morfologi anggota Familia Arecaceae tanpa harus menerka-nerka bagaimana bentuk organ-organ tanaman. Poster juga memiliki kelebihan lain, yaitu dapat dipasang di mana saja terutama di tempat-tempat strategis dan ramai sehingga memiliki area penyampaian yang luas. Berdasarkan kelebihan poster tersebut, pembaca akan memiliki ketertarikan tersendiri untuk membaca materi yang terdapat di dalam poster. Terwujudnya poster tentang identifikasi morfologi Familia Arecaceae diharapkan akan dapat membantu menambah atau memberi informasi mengenai identifikasi morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung. Penelitian yang berjudul "Identifikasi Morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung sebagai Sumber Belajar Berupa Poster" belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

---

[7] Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2011), hal. 8

[8] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) hal. 215

a. Anggota Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung belum teridentifikasi, sehingga nama-nama anggota Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung belum tercantum di papan informasi tanaman Hutan Kota Tulungagung.
b. Sumber belajar berupa poster tentang identifikasi morfologi Familia Arecaceae masih terbatas, dan kelayakannya belum diketahui.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kabupaten Tulungagung memiliki tiga hutan kota, yaitu Hutan Kota Tulungagunng yang berada di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru, Hutan Kota Moyoketen yang berada di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu, dan Hutan Kota Ngujang yang berada di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru. Maka penelitian ini dibatasi pada Hutan Kota Tulungagung yang berada di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru.
b. Penelitian identifikasi morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung dibatasi pada morfologi organ batang, daun, bunga, dan buah.
c. Sumber belajar yang dihasilkan berupa poster, berisi tentang identifikasi morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana hasil identifikasi morfologi Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Kota Tulungagung ?
b. Bagaimana kelayakan sumber belajar berupa poster mengenai identifikasi morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung berdasarkan validasi dan penilaian pengunjung Hutan Kota Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil identifikasi morfologi Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Kota Tulungagung.
2. Mengetahui kelayakan sumber belajar berupa poster mengenai identifikasi morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung berdasarkan validasi dan penilaian pengunjung Hutan Kota Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah guna menambah pengetahuan mengenai morfologi Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Kota Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

1) Memberikan pengalaman secara langsung pada peneliti tentang pencandraan batang, daun, bunga, dan buah pada morfologi anggota Familia Arecaceae.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai identifikasi morfologi anggota Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung, meliputi morfologi batang, daun, bunga, dan buah Familia Arecceae.

b. Bagi masyarakat umum

Memberikan informasi pada masyarakat dan menambah nilai edukasi tentang morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung.

c. Bagi Pemerintah Kabupaten

Memberikan konstribusi dan informasi kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Tulungagung mengenai morfologi Familia Arecaceae di Hutan Kota Tulungagung, yang dapat digunakan lebih lanjut untuk memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Identifikasi morfologi

Identifikasi morfologi merupakan salah satu cara yang umum digunakan untuk mengklasifikasikan (tumbuhan), dan mempelajari bentuk-bentuk luar organ.[9]

b. Arecaceae

Arecaceae merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang telah lama di kenal dalam kehidupan manusia sebagai tumbuhan serba guna. Tumbuhan ini memiliki sifat khas dan unik serta keragaman yang cukup tinggi, baik dari corak maupun bentuk. Arecaceae merupakan sumber makanan (kelapa dan lontar), kayu, serat untuk pakaian, daun untuk atap rumah, juga sumber yang menghasilkan minyak.[10]

c. Hutan Kota

Hutan Kota merupakan hamparan lahan yang ditanami sekelompok dan atau campuran pepohonan hutan hingga membentuk 2-3 tingkat struktur lapisan tajuknya dengan tinggi di atas 3 meter.[11]

---

[9] Isvana Dalaila, "Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Chrysanthemum morifolium ramat. Var. Puspita Nusantara dan Var. Tirta Ayuni serta Chrysanthemum indicum l. Var. Mustika Kaniya sebagai Sumber Belajar pada Mata Kuliah Struktur dan Perkembangan Tumbuhan", *Skripsi*, (Semarang: 2018), hal. 19

[10] Witono, dkk, *Koleksi Palem Taman Raya Cibodas, Seri Koleksi Kebun Raya*. LIPI. Vol. 2, No.1, Sindang Laya-Cianjur.

[11] Subarudi, dkk, *Sintesis Penelitian…*, hal. 14

d. Sumber belajar

Segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membentuk optimalisasi hasil belajar.[12]

e. Poster

Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran atau ide tertentu. Suatu poster yang baik harus mudah dibaca dan mudah untuk dipahami.[13]

2. Definisi Operasional

a. Identifikasi morfologi

Studi atau pengenalan struktur luar pada tumbuhan, hewan ataupun manusia.

b. Arecaceae

Arecaceae atau Palmae adalah kelompok tumbuhan yang anggotanya beraneka macam. Tumbuhan ini banyak dikenal dan mempunyai banyak jenis.

c. Hutan Kota

Hutan Kota merupakan suatu lahan yang ditanami pepohonan di wilayah perkotaan, yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal pengaturan udara, tata air, habitat flora dan fauna, serta memiliki nilai estetika.

---

[12] Arsyad, *Media Pembelajaran*…, hal. 8
[13] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan…,* hal. 215

d. Sumber belajar

Segala sesuatu di sekitar pembelajar, yang dapat mendukung kegiatan belajar.

e. Poster

Media publikasi yang memuat gambar atau teks, atau kombinasi keduanya dengan tujuan memberikan informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing terbagi dalam sub-sub bahasan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Berisikan Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas perumusan masalah yang berisikan identifikasi dan pembatasan masalah yang didalamnya mencari akar masalah yang terjadi dan pembatasan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, didalam sub bab perumusan masalah ini juga terdapat pertanyaaan penelitian berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti. Sub bab yang selanjutnya yaitu tujuan penelitian, guna untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya adalah sub bab kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

BAB II : Landasan Teori, landasan teori pada bab ini berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, meliputi : Bagaimana identifikasi morfologi Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Kota Tulungagung. Bagaimana sumber belajar (berupa poster) identifikasi morfologi Familia Arecaceae yang terdapat di Hutan Kota Tulungagung yang dihasilkan. Selain teori, pada bab II ini juga terdapat kerangka berfikir yang merupakan arah pemikiran pada penelitian ini. Sub bab selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III : Bab ini berisi langkah-langkah penelitian, metode penelitian tahap I, dan metode penelitian tahap II.

BAB IV: Bab ini berisi hasil penelitian tahap I dan hasil penelitian tahap II. Hasil penelitian tahap II berisikan sub bab desain awal produk, hasil pengujian validatorndan subjek uji coba, kelayakan sumber belajar poster, revisi produk, dan penyempurnaan produk.

BAB V : Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.